

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini membuat berbagai hal dan aktivitas pada setiap sektor kehidupan menjadi lebih praktis dan cepat. Kondisi ini membuat masyarakat harus mampu beradaptasi dengan baik, menjadi masyarakat berteknologi yang tetap humanis, dan mulai terbiasa untuk menggunakan teknologi dalam memenuhi kebutuhannya. Tren ini kemudian menciptakan cara baru dalam membangun interaksi dan komunikasi baik secara personal, kelompok maupun organisasi. Berkaitan dengan organisasi, khususnya pemerintahan memiliki urgensi untuk memahami dan menggunakan perkembangan TIK untuk membangun citra dan reputasi juga pelayanan kepada publik untuk menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyelaraskan opini publik kepada organisasi yang merupakan salah satu peran dan fungsi bagian Hubungan Masyarakat (Humas).

Peran, tugas dan fungsi humas pemerintah daerah pada hakikatnya sama dengan humas pemerintah pusat dalam pengorganisasian dan mekanisme kerja, namun berbeda dalam ruang lingkup cakupan wilayah dan banyaknya masyarakat. Terdapat empat tujuan utama humas pemerintahan daerah, diantaranya mengamankan kebijakan pemerintah, memberikan pelayanan, menyebar luaskan informasi kebijaksanaan dan program-program kerja secara nasional kepada masyarakat, menjadi komunikator dan mediator yang proaktif dalam menjembatani kepentingan pemerintah, menampung aspirasi, dan keinginan-keinginan publik, serta berperan dalam menciptakan iklim yang kondusif dan dinamis demi stabilitas keamanan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan-tujuan tersebut menjadi tantangan bagi Humas Sekretariat Daerah Aceh untuk memastikan dapat tercapai, karena tidak mudah membangun interaksi dan komunikasi dengan masyarakat yang heterogen dan kompleks. Sikap masyarakat yang cenderung tidak peduli terhadap informasi yang disampaikan menjadi tantangan lainnya yang harus dihadapi. Persoalan atau kendala lainnya melibatkan keberadaan wartawan yang sering kali sulit mengikuti kode etik jurnalistik, sehingga sering kali informasi yang tersebar di masyarakat menjadi bias, mengandung *hoax* dan menyesatkan sehingga publik menjadi tidak tercerahkan dan tidak memperoleh informasi yang benar. penyampaian informasi. Sehingga membuat informasi tersebut tidak tersampaikan dengan baik.

Upaya pembentukan citra positif, sebuah instansi perlu melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Kegiatan seperti ini apabila dikelola dengan baik akan berpengaruh besar pada reputasi instansi tersebut. Instansi dapat memberikan berita secara rutin kepada media massa mengenai kegiatan-kegiatan sosial yang telah dilaksanakan atau memberikan informasi melalui situs internet sehingga memudahkan publik untuk mengakses dengan begitu transparansi antara pemerintah daerah dengan masyarakat lebih terbuka.

Sub bagian Hubungan Masyarakat dan Media Massa, dalam menyampaikan informasi terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh Gubernur, dan Sekda menggunakan media *online* (www.humas.acehprov.go.id). Penggunaan media *online* saat ini menjadi pilihan utama, karena pada zaman sekarang media *online* sudah berkembang pesat dan aksesnya lebih mudah. Informasi lebih cepat tersebar melalui media *online* dibandingkan melalui media cetak, seperti Koran. Hal ini ditunjang dengan berubahnya gaya hidup masyarakat, dimana mereka sudah memahami penggunaan media *online*, dan memilih untuk mendapatkan informasi melalui media *online* karena lebih terjangkau, dan aksesnya lebih mudah dibandingkan media cetak.

Menurut Sumantho (Jurnalisme Modern, 2014:293) fungsi media massa baik cetak maupun elektronik secara khusus adalah “*surveillance*” yang berarti mengamati apa saja yang terjadi di dunia ini dan melaporkannya kepada masyarakat/ massa. Selain itu media massa juga berfungsi sebagai pemberi hiburan maupun pengaruh. Hiburan yang berupa cerita tentang peristiwa lucu yang terjadi sedangkan pengaruh merupakan keputusan pemerintah dalam mengambil tindakan atau isu-isu yang dibicarakan. Media massa memiliki peran penting dalam masyarakat seperti, memberikan informasi dan pendidikan massa. Memberikan hiburan dan melakukan pengawasan sosial.

Adapun asas, fungsi, hak, kewajiban dan peranan pers dalam Undang-Undang Tentang Pers yaitu BAB II Pasal 6 yang berbunyi, pers nasional melaksanakan peranan sebagai berikut:

1. Memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui.
2. Menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong Hak Asasi Manusia, serta menghormati kebhinekaan.
3. Mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar.
4. Melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum.
5. Memperjuangkan keadilan dan perjuangan.

Penjelasan diatas dapat menjelaskan bagaimana cara humas sub bagian Hubungan Masyarakat dan Media Massa membuat bahan berita yang akan dipublikasi kepada masyarakat sehingga masyarakat terpenuhi haknya untuk mengetahui informasi, maupun mengawasi kegiatan pemerintah Setda Aceh melalui media online.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini berdasarkan observasi secara langsung. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam laporan akhir ini adalah:

1. Bagaimana proses kerja sub bagian Hubungan Masyarakat dan Media Massa dalam membuat bahan pemberitaan?

- 2) Apa saja informasi yang disajikan dan media yang digunakan oleh Humas Setda Aceh ?
- 3) Apa saja hambatan dan solusi dalam kegiatan sub bagian Hubungan Masyarakat dan Media Massa di Humas Setda Aceh?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah:

- 1) Menjelaskan proses kerja sub bagian Hubungan Masyarakat dan Media Massa dalam membuat bahan pemberitaan.
- 2) Menjelaskan informasi yang disajikan dan media yang digunakan oleh Humas Setda Aceh.
- 3) Menjelaskan hambatan dan solusi sub bagian Hubungan Masyarakat dan Media Massa di Humas Setda Aceh.

METODE



Lokasi dan Waktu

College of Vocational Studies

Lokasi pengumpulan data dalam rangka penyusunan Laporan Akhir ini adalah di tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL), yaitu dibagian Humas Sekretariat Daerah Aceh, Jalan T. Nyak Arief, Jeulingke, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. PKL dilakukan selama 40 hari, terhitung dari 17 Juni sampai dengan 01 Agustus 2019, setiap hari kerja yaitu selama enam hari dalam satu minggu (senin-sabtu).

Data dan Instrumen

Data dan instrumen merupakan pengumpulan data yang merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan untuk membantu mengumpulkan data agar kegiatan berjalan dengan lancar dan dapat dipermudah. Data dalam laporan ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer yang didapatkan adalah melalui wawancara dengan pembimbing lapangan dan pegawai lain di Sekretariat Daerah Aceh, serta keikutsertaan dalam melaksanakan serangkaian program saat Praktik Kerja Lapang (PKL).
2. Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber referensi lain. Data sekunder yang diperoleh antara lain dari buku panduan Sekretariat Daerah, data kepegawaian, serta dokumen-dokumen lain.
3. Instrumen yang digunakan meliputi daftar pertanyaan untuk narasumber dengan alat pendukung seperti kamera.